



HUBUNGAN KECERDASAN INTRAPERSONAL, KECERDASAN INTERPERSONAL, TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA

Kidung Sagita Afrina✉, Kurniana Bektiningsih

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima

Oktober 2018

Disetujui

November 2018

Dipublikasikan

Desember 2018

Keywords:

*interpersonal intelligence,
intrapersonal intelligence,
mathematics studies learning
outcomes*

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk menguji hubungan yang positif dan signifikan secara interaktif kecerdasan intrapersonal, interpersonal, dengan hasil belajar matematika siswa kelas VI SDN gugus Haldoko Kecamatan Bener Kabupaten Purworejo. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian korelasi. Teknik sampel yang digunakan adalah sampel jenuh dengan populasi dan sampel sebanyak 101 orang. Hasil penelitian dapat disimpulkan: (1) ada hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan intrapersonal dengan hasil belajar matematika siswa, nilai $r_{hitung} = 0,306$ dan termasuk kategori rendah serta berkontribusi sebesar 9,36%; (2) ada hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar matematika siswa, nilai $r_{hitung} = 0,207$ dan termasuk kategori rendah berkontribusi sebesar 4,28%; dan (3) ada hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar matematika siswa, nilai $r_{hitung} = 0,306$ dan termasuk kategori rendah serta berkontribusi sebesar 9,36%.

Abstract

The purpose of this research was to examine the positive and significant correlation between the intrapersonal intelligence, interpersonal intelligence, and mathematics studies learning outcomes of 6th grade students in Cluster Haldoko Elementary School Bener Purworejo. This research used quantitative method with causal correlation design. The sample technique saturate sampling of 101 participants. Data collection used questionnaires, interview, and documentation. The result of the research showed: 1) there was a positive and significant correlation between intrapersonal intelligence and mathematics studies learning outcomes, $r_{count} = 0.306$ which included in low category and contribution of 9,36%; 2) there was a positive and significant correlation between interpersonal intelligence and mathematics studies learning outcomes, $r_{count} = 0.207$ which included in low category and contribution of 4,28%; 3) there was a positive and significant correlation between intrapersonal intelligence, interpersonal intelligence, and mathematic studies learning outcomes, $r_{count} = 0.306$ which included in low category and contribution of 9,36%.

PENDAHULUAN

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern dan memiliki peran sangat penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang pesat saat ini dilandasi oleh perkembangan matematika, oleh sebab itu sejak dini anak diberi pengetahuan agar memiliki penguasaan matematika (BSNP, 2006:147). Menurut Obe (dalam Ahmed, 2018) Matematika adalah disiplin ilmu yang memegang peranan penting di alam semesta, matematika didasari oleh penalaran dan pikiran-pikiran yang ada. Matematika menjadikan apa yang ada di alam semesta menjadi realistik karena didasari oleh penalaran, tanpa matematika maka akan ada beberapa pemahaman yang dianggap tidak realistik, misalnya pada saat pembelajaran.

Pentingnya matematika dalam kehidupan sehari-hari tidak sejalan dengan prestasi belajar matematika di Indonesia, prestasi yang diperoleh menunjukkan hasil yang kurang memuaskan dilihat dari data PISA (*Program of International Student Assessment*), bidang Matematika Indonesia berada pada peringkat 63 dari 70 negara yang berpartisipasi dan TIMSS (*Trends in International Mathematics and Science Study*) tahun 2015 yang diikuti oleh siswa kelas IV sekolah dasar menyatakan Indonesia berada pada ranking 45 dari 50 negara melalui rata-rata skor matematika siswa. Skor rata-rata yang diperoleh siswa Indonesia

adalah 397. Hasil studi TIMSS ini memperlihatkan bahwa Indonesia masih jauh tertinggal dari Thailand, Malaysia dan Singapura (Kompas, 2016).

Pemecahan masalah dalam matematika sering dikaitkan dengan *IQ* karena sesuai dengan hakikat matematika bahwa matematika dapat diselesaikan dengan penalaran dan logika. Moch. Masykur (2008) mengungkapkan bahwa pembelajaran matematika lebih banyak menggunakan otak kiri sama halnya dengan pembelajaran sains dan tata bahasa, sedang pembelajaran seni, berfantasi dan semacamnya menggunakan mekanisme otak kanan, jika kedua fungsi otak berjalan secara seimbang anak akan memiliki potensi kecerdasan yang matang, dimana bukan hanya kecerdasan intelektual. Pernyataan di atas ada anggapan bahwa matematika tidak jauh dari mekanisme otak kiri berupa logika dan pemikiran atau lebih dikenal dengan *IQ*, namun nyatanya matematika dalam penyelesaiannya juga diperlukan kecerdasan yang lain. Gardner (1983) mengungkapkan pentingnya berbagai kecerdasan yang ia sebut dengan istilah *multiple intelligence* atau kecerdasan majemuk, dan mengisyaratkan pentingnya kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal yang terdapat dalam jenis kecerdasan tersebut.

Penyelesaian matematika selain memerlukan *IQ* juga memerlukan kecerdasan interpersonal dan intrapersonal. Kecerdasan interpersonal dan intrapersonal sangat berperan penting dalam mempelajari matematika. Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan

untuk berinteraksi dengan orang lain, merespon mood, tempramen, dan motivasi (Lunenburg, 2014), sementara kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan memahami diri sendiri dan kemampuannya sendiri (Zebari, 2018). Belajar matematika tidak hanya dituntut mengerjakan dengan rumus dan logika namun juga harus memahaminya untuk itu diperlukan motivasi dalam diri individu yang dapat ditemukan pada kecerdasan intrapersonal. Individu tidak selamanya dapat memecahkan masalah dalam matematika, ada saat individu membutuhkan orang lain untuk membantu menjelaskan dan memecahkan persoalan tersebut, tidak semua orang mampu memahami secara baik individu lain, agar tercipta hubungan yang baik itulah diperlukan kemampuan yang berasal dari kecerdasan interpersonal. Memahami kecerdasan intrapersonal dan interpersonal akan membantu dalam proses mempelajari matematika. Proses mempelajari matematika yang baik tentu akan menghasilkan hasil belajar yang baik.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mumun Munawaroh dan E'ah Lisfuroe'ah mahasiswa STAIN Cirebon yang berjudul "Perbandingan Hasil Belajar Siswa antara yang Berkecerdasan Interpersonal dengan yang Berkecerdasan Intrapersonal dalam Mata Pelajaran Matematika" membandingkan hasil belajar siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi dengan siswa yang memiliki kecerdasan intrapersonal tinggi dan diperoleh perbandingan yang tidak begitu jauh, siswa yang memiliki kecerdasan intrapersonal yang tinggi memperoleh hasil belajar matematika yang baik pun siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi akan memperoleh

hasil belajar yang tinggi, selanjutnya penelitian oleh Umy dan Djamilah mahasiswa pascasarjana UNY melakukan penelitian yang berjudul "Pengembangan Bahan Ajar Statistika dan Peluang Berbasis *Multiple Intelligences* Berorientasi pada Prestasi, Pemecahan Masalah, dan Rasa Ingin Tahu" terdapat pernyataan yang tertulis bahwa selain kemampuan pemecahan masalah dalam aspek keterampilan, aspek sikap sosial merupakan hal penting yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran. Sikap sosial disini dapat diartikan juga dengan kecerdasan interpersonal, selanjutnya terdapat pernyataan bahwa selain kemampuan pemecahan masalah dan rasa ingin tahu siswa, hal umum yang juga harus menjadi tujuan belajar siswa adalah prestasi belajar karena memiliki peran besar sebagai tolak ukur keberhasilan pembelajaran, prestasi belajar menjadi sorotan utama untuk mengetahui mutu pendidikan, oleh karena itu prestasi belajar matematika siswa dapat menjadi salah satu acuan dalam menilai keberhasilan pembelajaran.

Dibeberapa sekolah dasar ditemukan variasi respon siswa ketika mengerjakan soal. Siswa dalam mengerjakan soal nampak beberapa yang percaya diri dalam mengerjakan, ada yang diam-diam melihat pekerjaan milik temannya, bahkan bekerja sama dengan temannya dalam menemukan penyelesaian. Hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang memiliki kemandirian yang kurang dalam hal mengerjakan soal, selanjutnya sebagian besar guru berpendapat bahwa siswa dianggap memiliki potensi apabila memiliki *Intelligence Quotient (IQ)* yang tinggi, karena inteligensi merupakan bekal potensial yang akan

memudahkan dalam belajar dan akan menghasilkan hasil belajar yang optimal, hampir semua sekolah kurang memperhatikan karakteristik atau kemampuan yang terdapat pada diri siswa, dan beberapa guru masih memandang bahwa keberhasilan siswa terlihat ketika mereka berhasil mengerjakan soal tes matematika atau IPA yang diberikan oleh guru.

Hasil tes kognitif masih menjadi patokan utama dalam menentukan keberhasilan siswa untuk mengikuti pembelajaran di sekolah. Siswa yang mendapatkan nilai tinggi dalam menjawab soal-soal seperti soal matematika atau IPA dianggap siswa yang cerdas sedangkan siswa yang mendapatkan nilai dibawah rata-rata untuk mengerjakan soal-soal tersebut dianggap siswa yang tidak cerdas. Pengumpulan data awal dokumentasi yang dilakukan peneliti di sekolah yang akan diteliti menemukan bahwa hasil belajar matematika pada tiap siswa bervariasi. Siswa yang mendapat hasil belajar matematika yang baik banyak peneliti temukan pada siswa yang mengerjakan soal dengan kepercayaan diri tinggi dan sebaliknya, siswa yang mendapat hasil belajar yang kurang nampak murung dan pendiam. Interaksi pada saat proses pembelajaran di kelas dan di luar kelas nampak beragam, banyak siswa yang dapat dengan mudah berbaur dan berinteraksi dengan lainnya namun adapula beberapa yang mengalami kesulitan. Peneliti menemukan bahwa siswa yang mengalami kesulitan berinteraksi dengan temannya juga sulit berinteraksi dengan guru ketika di dalam kelas, sehingga siswa tidak dapat menanyakan materi yang masih belum dimengerti olehnya. Kesulitan berinteraksi dan tidak dapat menanyakan bagian yang tidak dipahami mengakibatkan kurangnya pemahaman siswa

yang akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa tersebut. Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk menguji adanya hubungan yang positif dan signifikan antara: 1) kecerdasan intrapersonal terhadap hasil belajar matematika; 2) kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar matematika; dan 3) kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar matematika.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian korelasi sejajar, dalam korelasi sejajar peneliti hanya mengumpulkan data tentang variabel penelitian. Dari data variabel tersebut peneliti menggunakan rumus tertentu, dan dari hasil perhitungan dapat diketahui tingkat keeratan hubungan antara variabel tersebut (Arikunto, 2010:4). Penelitian korelasi pada penelitian ini termasuk penelitian korelasi ganda (*multiple correlation*). Penelitian ini menggunakan paradigma ganda dengan dua variabel independen yaitu kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal dan satu variabel independen berupa hasil belajar matematika.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN Gugus Haldoko Kecamatan Bener Kabupaten Purworejo yang terdiri dari SDN Karang Sari, SD N Kaliboto, SD N Wadas, SD N Kebonkliwon, dan SDN Ketosari. Teknik sampel yang digunakan yaitu sampel jenuh yang terdiri dari 101 siswa. Sampel jenuh dilakukan untuk meminimalisir adanya kesalahan dalam hasil penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan angket/kuesioner dan dokumentasi, serta wawancara dengan guru kelas pada saat

prapenelitian dan penelitian. Instrumen angket/kuesioner dilakukan uji coba sebelum penelitian. Uji validitas instrumen angket/kuesioner menggunakan validitas konstruk dari ahli dan validitas butir hasil uji coba di lapangan. Analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan uji hipotesis menggunakan uji koefisien korelasi sederhana dan uji koefisien korelasi ganda, yang sebelumnya dilakukan uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas dan uji linearitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2015:207). Data variabel penelitian yang dideskripsikan, yaitu: data variabel bebas (kecerdasan intrapersonal, X_1 dan kecerdasan interpersonal, X_2), serta data variabel terikat (hasil belajar matematika, Y).

Tabel 1 Hasil Statistik Deskripsi

	kecerdasan intrapersonal	kecerdasan interpersonal	hasil belajar matematika
N _{Valid}	101	101	101
N _{Missing}	0	0	0
Mean	71.0198	90.3168	69.4356
Median	73.0000	91.0000	70.0000
Mode	73.00	88.00	60.00
Std. Deviation	6.93683	9.34658	17.28549
Variance	48.120	87.359	298.788

Minimum	54.00	65.00	16.00
Maximum	84.00	108.00	100.00

Pengkategorian data yang diambil dari variabel kecerdasan intrapersonal, kecerdasan interpersonal, dan hasil belajar matematika selanjutnya dibedakan menjadi empat kategori yaitu kurang, cukup, baik, dan sangat baik (Widoyoko, 2017:106).

Tabel 2 Hasil Pengkategorian Variabel

Variabel	Kategori			
	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik
Kecerdasan Intrapersonal	-	2,9%	43,6%	53,5%
Kecerdasan Interpersonal	-	1,9%	47,5%	50,5%
Hasil Belajar Matematika	14,9%	37,6%	29,7%	17,8%

Sebelum dilakukan uji hipotesis penelitian dilakukan uji prasyarat analisis data. Prasyarat analisis merupakan sesuatu yang dikenakan pada kelompok data hasil penelitian untuk mengetahui layak atau tidak data tersebut untuk dianalisis dengan menggunakan teknik statistik. Uji prasyarat analisis yang digunakan adalah uji normalitas untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Statistik parametrik dapat digunakan jika data lolos uji normalitas. Selanjutnya, uji linearitas bertujuan untuk mengetahui dua variabel mempunyai hubungan linear atau tidak secara signifikan. Uji hipotesis dilakukan setelah data lolos uji prasyarat analisis. Uji hipotesis menggunakan uji koefisien korelasi sederhana, uji koefisien korelasi berganda tiga variabel, uji regresi linear

sederhana dan uji regresi linear berganda tiga variabel.

Uji hipotesis dilakukan setelah data lolos uji prasyarat analisis. Uji hipotesis menggunakan uji koefisien korelasi sederhana, uji koefisien korelasi berganda, dan uji koefisien determinasi. Hasil uji hipotesis penelitian disajikan dalam tabel berikut:

Hasil Hitung	Hubungan Antarvariabel		
	X ₁ dengan Y	X ₂ dengan Y	X ₁ , X ₂ dengan Y
Koefisien Korelasi	0,306	0,207	0,306
Koefisien Determinasi	9,36%	4,28%	9,36%
Signifikansi	0,002	0,038	0,008

Tabel 3 Tabel Uji Hubungan Antarvariabel

Hubungan antara Kecerdasan Intrapersonal (X₁) dengan Hasil Belajar Matematika (Y)

Berdasarkan hasil uji korelasi kecerdasan intrapersonal dengan hasil belajar matematika menunjukkan angka yang positif, nilai koefisien korelasi (r) pada penelitian ini termasuk dalam kategori rendah dan signifikan. Hasil perhitungan koefisien determinasi, diperoleh kontribusi kecerdasan intrapersonal terhadap hasil belajar matematika siswa sebesar 9,36%, sebesar 90,64% disebabkan oleh faktor lain.

Penelitian ini membuktikan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan intrapersonal dengan hasil belajar matematika siswa kelas VI SDN Gugus Haldoko Kecamatan Bener Kabupaten

Purworejo dan hubungan tersebut mempunyai pengaruh jika semakin tinggi kecerdasan intrapersonal, maka hasil belajar siswa pun akan semakin meningkat. Kecerdasan intrapersonal memiliki pengaruh bagi anak, siswa yang memiliki kecerdasan intrapersonal pada umumnya memiliki motivasi pribadi, rasa percaya diri, dan harga diri yang tinggi. Mereka dapat mengelola diri dan emosi sehingga stabil dan mampu bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan mandiri sehingga tidak akan mengalami kesulitan untuk memotivasi diri dan mandiri dalam mengerjakan tugas seorang diri, namun kecerdasan intrapersonal yang tinggi pada siswa akan menumbuhkan kecenderungan siswa memiliki kesulitan dalam berinteraksi dengan orang lain karena terbiasa mandiri dan mengerjakan tugas seorang diri (Ummu, 2009).

Permasalahan selalu membutuhkan jawaban, dalam menentukan jawaban seseorang harus melalui proses yang benar dan melalui jerih payahnya sendiri. Jika prosesnya benar, dapat dipastikan hasil yang diperoleh juga benar. Proses yang benar khususnya yang dilalui siswa pada saat memecahkan persoalan pembelajaran di kelas dapat dilakukan apabila siswa memiliki kecerdasan intrapersonal yang baik.

Hubungan antara Kecerdasan Interpersonal (X₂) dengan Hasil Belajar Matematika (Y)

Berdasarkan hasil uji korelasi kecerdasan intrapersonal dengan hasil belajar matematika menunjukkan angka yang positif, nilai koefisien korelasi (r) pada penelitian ini termasuk dalam kategori rendah namun tidak dapat diabaikan serta signifikan. Hasil perhitungan koefisien determinasi, diperoleh kontribusi kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar matematika

siswa sebesar 4,28% dan sisanya disebabkan oleh faktor lain.

Penelitian ini membuktikan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar matematika siswa kelas VI SDN Gugus Haldoko Kecamatan Bener Kabupaten Purworejodan hubungan tersebut mempunyai pengaruh jika semakin tinggi kecerdasan interpersonal, maka hasil belajar siswa pun akan semakin meningkat. Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan berpikir lewat komunikasi dengan orang lain. Kegiatan yang mencakup kecerdasan interpersonal yaitu memimpin, mengorganisasi, berinteraksi, berbagi, permainan kelompok, kerja sama, dan sebagainya. Anak dengan kecerdasan interpersonal yang menonjol memiliki interaksi yang baik dengan orang lain, pandai menjalin hubungan sosial, mampu mengetahui dan menggunakan beragam cara saat berinteraksi (Soefandi dan Pramudya, 2009).

Seseorang dengan kecerdasan interpersonal yang tinggi akan memiliki interaksi yang baik dengan orang lain di sekitarnya. Interaksi yang baik akan memudahkan seseorang khususnya siswa untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang belum ia miliki maupun belum ia kuasai.

Hubungan antara Kecerdasan Intrapersonal (X_1) Kecerdasan Interpersonal (X_2) dengan Hasil Belajar Matematika (Y)

Berdasarkan hasil uji korelasi antara kecerdasan intrapersonal, kecerdasan interpersonal, secara bersama-sama atau simultan dengan hasil belajar matematika menunjukkan angka yang positif, nilai koefisien korelasi (r) pada penelitian ini termasuk dalam

kategori rendah serta signifikan. Hasil perhitungan koefisien determinasi, diperoleh kontribusi variabel bebas (kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal) terhadap variabel terikat (hasil belajar matematika) siswa sebesar 9,36% dan sisanya sebesar 90,64% dipengaruhi oleh faktor lain.

Penelitian ini membuktikan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan intrapersonal, kecerdasan interpersonal secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika siswa kelas VI SDN Gugus Haldoko Kecamatan Bener Kabupaten Purworejo dan hubungan tersebut mempunyai pengaruh jika semakin tinggi nilai variabel bebas, maka hasil belajar siswa pun akan semakin meningkat. Susanto (2016) mengemukakan keberhasilan proses dan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor intern dan faktor ekstern, dimana di dalamnya terdapat kecerdasan, minat, dan suasana yang mempengaruhi hasil belajar. Sejalan dengan pendapat Susanto, Slameto (2015) mengungkapkan jika belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, dimana faktor internal terdiri dari faktor jasmani dan psikologis, selanjutnya faktor eksternal yang mempengaruhi belajar terdiri dari faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial. Kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal termasuk dalam faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar.

SIMPULAN

Simpulan penelitian menunjukkan ada hubungan yang positif, signifikan antara kecerdasan intrapersonal dengan hasil belajar

matematika siswa kelas VI SDN Haldoko Kecamatan Bener Kabupaten Purworejo. Hubungan antara kecerdasan intrapersonal mempengaruhi hasil belajar matematika, jika kecerdasan intrapersonal ditingkatkan atau diturunkan. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar matematika siswa kelas VI SDN Haldoko Kecamatan Bener Kabupaten Purworejo. Hubungan antara kecerdasan interpersonal mempengaruhi hasil belajar matematika, jika kecerdasan interpersonal ditingkatkan atau diturunkan. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan intrapersonal, kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar matematika siswa kelas VI SDN Haldoko Kecamatan Bener Kabupaten Purworejo. Hubungan antara kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal mempengaruhi hasil belajar matematika, jika ditingkatkan atau diturunkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada: (1) keluarga yang telah memberikan dukungan dan doa; (2) Dra. Kurniana Bektiningsih, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan masukan dalam penyusunan manuskrip; (3) Dra. Munisah, M.Pd dan Farid Ahmadi S.Kom, M.Kom, Ph.D selaku Mitra Bestari I dan Mitra Bestari II yang telah berkenan menelaah manuskrip; dan (4) Desi Wulandari, S.Pd., M.Pd., selaku penyunting abstrak bahasa Inggris

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, Adem, Mohammed. 2018. Some Constraints on High School Students' Mathematics Performance: Awi-Zone & West- Gojam, Ethiopia. *International Journal of Education* Vol. 10 No. 2, 114-120
- Gardner, Howard. 1983. *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*. Amerika: Basicbooks
- Kompas. 2016. Daya Imajinasi Siswa Lemah. [Http://nasional.kompas.com/read/2016/12/15/23091361/daya.imajinasi.siswa.lemah](http://nasional.kompas.com/read/2016/12/15/23091361/daya.imajinasi.siswa.lemah) (diunduh 4 April 2018)
- Latifah, Umy, Hasanatul.& Djamilah, Bondan, W. 2017. Pengembangan Bahan Ajar Statistika dan Peluang Berbasis *Multiple Intelligences* Berorientasi pada Prestasi, Pemecahan Masalah, dan Rasa Ingin Tahu. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 4 (2), 2017-117
- Lunenberg, C, Fred. Lunenberg,R, Melody. 2014. Applying Multiple Intelligences in the Classroom:A Fresh Look at Teaching Writing. *International Journal of Scholarly Academic Intellectual Diversity* Volume 16, Number 1, 2014
- Masykur,Moch.& Fathani, Abdul, H.2008. *Mathematical Intelligence: Cerdas Melatih Otak dan Menanggulangi Kesulitan Belajar*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Muniroh, Mumun. & E'ah. Lisfuroe'ah. 2010. Perbandingan Hasil Belajar Siswa antara yang Berkecerdasan Interpersonal dengan yang Berkecerdasan Intrapersonal dalam Mata Pelajaran Matematika. *Eduma*. Vol. 1 No. 2
- Zebari, Sanan, SM. Allo, Hussein, AA. & Behbood Mohammedzadeh. 2018. Multiple Intelligences - Based Planning of EFL Classes. *ALLS*. Vol 9, Issue 2. Page 98-103